

SKRIPSI
STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI
PROGRAM PERPUSTAKAAN KELILING DI KABUPATEN
LUWU TIMUR

RICKY ADITYA

E011181323



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRAK

Ricky Aditya (E011181323). Strategi Peningkatan Minat Baca Melalui Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Luwu Timur. Xiii + 79 Halaman + 5 Gambar + 30 Daftar Pustaka Buku + Lampiran. Di bimbing oleh Prof. Dr. Sangkala, M.Si dan Amril Hans, S.AP, MPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan minat baca melalui program perpustakaan keliling di Kabupaten Luwu Timur.

Secara umum, data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif yang kemudian penulis sajikan secara deskriptif dengan cara menguraikan, menjelaskan, dan menggambarkan terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini penulis laksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Timur dan juga beberapa siswa dan siswi yang merasakan langsung pelayanan dari program ini.

Kata Kunci : Strategi, Kualitas Pelayanan, Minat Baca



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRACT

Ricky Aditya (E011181323). Strategy to Increase Interest in Reading Through the Mobile Library Program in East Luwu Regency. Xiii + 79 Pages + 5 Pictures + 30 Bibliography + Appendix. Guided by Prof. Dr. Sangkala, M.Si and Amril Hans, S.AP, MPA.

This study aims to determine the strategy undertaken by the government in increasing interest in reading through the mobile library program in East Luwu Regency.

In general, the research data used is qualitative data which the authors then present descriptively by describing, explaining, and describing issues related to this research. This research was carried out by the authors at the Library and Archives Service of East Luwu Regency and also several students who directly experienced the services of this program.

Keywords: Strategy, Quality of Service, Interest in Reading



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RICKY ADITYA

NIM : E011 18 1323

Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN KELILING DI KABUPATEN LUWU TIMUR adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah dinyatakan dengan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, April 2023

Yang Menyatakan



RICKY ADITYA



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : RICKY ADITYA
NIM : E011 18 1323
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Judul : STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI
PROGRAM PERPUSTAKAAN KELILING DI
KABUPATEN LUWU TIMUR

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II dan dinyatakan sesuai dengan saran Tim Penguji Skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, April 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Sangkala, M.Si
NIP. 196311111991031002

Pembimbing II

Amril Hans, S.AP, MPA
NIP. 198207062022043001

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu Administrasi,



Prof. Dr. Kiwi, M.Si
NIP. 19631015 198903 1 006



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : RICKY ADITYA
NIM : E011 18 1323
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Judul : STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA MELALUI
PROGRAM PERPUSTAKAAN KELILING DI
KABUPATEN LUWU TIMUR

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Skripsi Program Sarjana,
Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin.

Makassar, April 2023

Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sangkala, M.Si (.....)
Sekretaris Sidang : Amril Hans, S.AP, MPA (.....)
Anggota : 1. Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, M.Si (.....)
2. Drs. Nelman Edy, M.Si (.....)

KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi wa barakatuh
Salam Sejahtera Untuk Kita Semua*

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Peningkatan Minat Baca Melalui Program Perpustakaan Keliling Di Kabupaten Luwu Timur”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat guna memperoleh gelas S.A.P pada Program Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Proses penyelesaian skripsi ini melalui proses yang panjang dan dan dihadapkan pada berbagai kendala. Terdapat banyak kekurangan dan serta jauh dari kesempurnaan sebab terbatasnya ilmu, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis menerima saran dan kritikan yang membangun dengan segala kerendahan hati untuk penyempurnaan karya ini kedepannya.

Banyak pihak yang mendukung dan menjadi penyemangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini dengan segala rasa syukur penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **Ketut Bagiasa** dan **Ni Nyoman Suartini** yang sudah sangat banyak memberi dukungan dan bantuan baik secara moril juga doa yang terus dipanjatkan untuk penulis kepada Tuhan yang Maha Esa. Terima kasih atas pengorbanan di setiap tetes keringat, air mata dan kasih sayangnya yang senantiasa diberikan kepada penulis dari kecil sampai sekarang sehingga penulis dapat berada pada titik ini. Segala kasih dan sayang, saya ucapkan terima

kasih untuk adik-adik penulis **Rico Anggara** dan **Reno Andika** yang sangat saya sayangi dan kasihi yang senantiasa membantu selama perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi. Dengan hati yang tulus dan penuh harap penulis mendoakan mereka agar senantiasa dalam lindungan Tuhan yang Maha Esa.

Pada karya ini, dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Sangkala, M.Si sebagai dosen pembimbing satu dan Bapak Amril Hans, S.AP, MAP sebagai dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan ilmu, masukan, arahan, juga motivasi yang memberi arti sejak awal penulis mengenyam pendidikan hingga persiapan serta terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar akan penyusunan tugas akhir ini juga belum tentu berhasil apabila tidak ada bantuan, dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta wakil dekan, staf dan jajarannya.
3. Bapak **Prof. Dr. Alwi, M.Si** selaku Ketua Program studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

4. Bapak **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, M.AP.** selaku sekretaris Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Sangkala, M.Si** sebagai dosen pembimbing I dan Bapak **Amril Hans, S.AP, MPA** sebagai dosen pembimbing II dan sebagai dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan, masukan serta waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Nelman Edy, M.Si** dan Bapak **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos. MAP** sebagai dosen penguji dalam ujian skripsi ini. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Para **Dosen Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan yang sangat berharga selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.
8. Seluruh **staf Departemen Ilmu Administrasi** dan **staf di lingkup FISIP Unhas** tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.
9. Terima Kasih kepada Seluruh Pegawai **Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Timur** atas bantuan, informasi dan waktu yang diberikan serta telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

10. Terima Kasih kawan seperjuangan **LENTERA 2018** yang menjadi keluarga baru selama menjalani kehidupan selama di kampus. Terima kasih atas momen-momen kebersamaannya, suka duka yang dilalui, canda tawa dan bantuan yang tak terhingga selama proses perkuliahan. Semoga harapan dan cita-cita kalian dapat tergapai dan tetap merawat serta menjaga hubungan kekeluargaan kita hingga nanti.
11. Terima Kasih Keluarga Besar **HUMANIS FISIP UNHAS** yang menjadi tempat belajar, berproses, dan berkembang selama berorganisasi penulis dengan kekeluargaan dan kebersamaan yang tak terlupakan selamanya.
12. Terima Kasih **Departemen Kaderisasi HUMANIS FISIP UNHAS** (Kak Rijal, Kak Zuhari, Kak Juni, Kak Moe, Kak Dillah, Amar, Ricky, Ninda, Mega, Ratu, Laeho, Jek, Resti, dan Vera) yang menjadi *partner* selama kepengurusan dan saling bertukar cerita selama penulis mengurus di Himpunan.
13. Terima Kasih **Sobat DPO Ceria** (Joel, Amar, Hasan, dan Incess) yang menjadi kawan untuk berproses dalam berorganisasi, yang telah berjuang bersama melewati tantangan dan dinamika organisasi. Bersama tumbuh dan berproses mendewasakan diri.
14. Terima Kasih teman-teman **RK** (Borju, Dien, Erwin, Azimi, Fendy, Hafiz, Amar, Indra, Ino, Iqra, Kappi, Aan, Abe, Andrian, Farhan, Rahmat, Reza, Ricky, Sandi, Sul, Syahrizal, Alm. Syahli, Amin, Firman, Jema) dengan berbagai cerita, tindakan, humor, serta perilaku yang tidak disangka-sangka, Terima kasih telah menemani Penulis dalam perjalanan Selama berkuliah.

15. Terima kasih kepada teman-teman **Bagler** (Angga, Aldy, Bole, Baskara, Budiana, Dek Adi, Gede Ary, Ketut, Komang, Lahrek, Mang Acok, Olog, Rico, Rudi, Roy, Yudi, Mang Ary, Budi, Mahendra, Kadek Rawan) yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
16. Terima kasih kepada teman-teman **Kodam Squad** (Locong, Olog, Koplek, Bang Mud, Yoga, Yudi, Baskara, Bole, Jamet) yang telah menemani penulis selama menyusun karya ilmiah ini.
17. Terima kasih kepada **anak-anak ka di perantau** (Kak Jery, Kak Rijal, Sull, Fadil, Mirna, Mardiana, Fida) yang telah menghibur penulis pada saat penyusunan karya ilmiah ini.
18. Terima Kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya. Semoga segala yang diupayakan demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mendapat balasan yang besar dari Tuhan yang Maha Esa.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan tugas akhir ini sangatlah jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan para pembaca. Maaf atas segala kekurangan. Terima kasih.

Makassar, 3 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	15
I.3 Tujuan Penelitian	15
I.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
II.1 Manajemen Strategi	16
II.1.1 Definisi Strategi	17
II.1.2 Fungsi Strategi	19
II.1.3 Tipe-Tipe Strategi	21
II.1.4 Peranan Strategi	22
II.1.5 Tahapan Strategi	23
II.1.6 Model Manajemen Strategi.....	25
II.2 Defenisi Program.....	28
II.3 Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
III.1 Jenis penelitian	32
III.2 Lokasi penelitian	32
III.3 Fokus Penelitian	32
III.4 Sumber Data.....	34

III.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
III.6 Informan Penelitian	35
III.7 pTeknik Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
IV.1 Gambaran Umum Kabupaten Luwu Timur	38
IV.1.1 Visi dan Misi Kabupaten Luwu Timur	38
IV.2 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Timur	42
IV.2.1 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Timur	42
IV.2.2 Visi Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Timur.....	42
IV.2.4 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	48
IV.3 Program Perpustakaan Keliling.....	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	52
V.1 Hasil Penelitian.....	52
V.1.1 Perumusan Strategi	52
V.1.2 Implementasi Strategi.....	55
V.1.3 Evaluasi Strategi	58
V.2 Pembahasan.....	62
BAB VI PENUTUP	68
VI.1 Kesimpulan	68
VI.2 Saran.....	69
Daftar Pustaka.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Model Manajemen Strategi Komprehensif Fred R. David	25
Gambar II. 2 Model Manajemen Strategis Hunger dan Wheelen	26
Gambar II. 3 Proses Manajemen Strategi Hill dan Jones	27
Gambar II. 4 Kerangka Pikir	30
Gambar IV. 1 Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur	46

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Luwu Timur, 2019 dan 2020.....	6
Tabel I. 2 Banyaknya Perpustakaan Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Luwu Timur 2020.....	8
Tabel I. 3 Jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Luwu Timur 2020	9
Tabel V. 1 Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan.....	62
Tabel V. 2 Indikator kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD	63

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manajemen strategis adalah suatu kumpulan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu organisasi atau perusahaan (Pearce dan Robbins, 2011). Manajemen strategi tidak hanya diterapkan pada sektor swasta tetapi juga diterapkan pada sektor publik, sejalan dengan pendapat Joyce (1999) yang mengemukakan bahwa sektor publik membutuhkan manajemen strategis dalam melaksanakan kegiatan karena sebagai suatu organisasi yang ingin mencapai suatu tujuan, organisasi sektor publik memerlukan rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut yang dirinci dalam program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat bersinergi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Selain itu, dalam struktur organisasi yang besar dan sangat kompleks, penerapan manajemen strategis memungkinkan pemangku kepentingan untuk memotivasi dan mengarahkan karyawan, sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Sektor publik juga dapat mengembangkan strategi masa depan, mengidentifikasi ancaman dan peluang yang ada, dan menetapkan tujuan yang jelas untuk masa depan.

Manajemen strategik telah muncul sebagai alat serbaguna dimana manajemen sector publik harus mempunyainya agar organisasi dapat bertahan secara jangka pendek dan jangka menengah serta pembangunan jangka panjang (Taufiqurokhman, 2016).

Strategi juga tidak terlepas dari yang namanya perumusan strategi, seperti yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010:65), tahapan perumusan strategi merupakan tahap penting dalam proses pengendalian manajemen, karena kesalahan dalam merumuskan strategi akan berakibat kesalahan arah organisasi.

Menentukan arah dan tujuan dasar suatu organisasi merupakan salah satu bentuk pengembangan strategi. Dalam mengembangkan strategi, organisasi merumuskan misi, visi, tujuan dan nilai-nilai inti. Perumusan strategi adalah kegiatan merancang atau menciptakan masa depan. Kegiatan perumusan strategi membutuhkan visi dan intuisi yang tajam. Mereka yang memiliki visi dan intuisi yang tajam dapat melihat realitas masa depan yang melampaui realitas saat ini. Kekuatan visi ini sangat berpengaruh dalam menentukan ukuran organisasi masa depan. Osborne dan Gaebler (dalam Mahmudi 2010:62) menyatakan bahwa kekuatan organisasi pemerintah yang digerakkan oleh visi dan misi adalah lebih baik daripada digerakkan oleh aturan-aturan formal. Mahmudi (2010:62), perumusan strategi merupakan tahap pembangunan mental, moral, dan spiritual. Tahap berikutnya berkaitan dengan pembangunan fisik, seperti pemrograman, penganggaran dan implementasi. Tahap pembangunan fisik akan jauh lebih mudah apabila moral, mental, dan spiritual sudah terbangun kokoh.

Selanjutnya, Burhan (dalam Sjafrizal, 2009:190) merinci empat karakteristik dari rencana strategis. Empat karakteristik tersebut adalah (a) menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang, (b) merupakan suatu proses yang dimulai dengan menggariskan sarana-sarana, strategis dan kebijakan serta mengembangkan rencana pelaksanaan (Action Plan) untuk mencapai hasil akhir

yang diharapkan. (c) merupakan suatu sikap dan cara hidup tertentu karena rencana strategis menuntut kebiasaan untuk bekerja berdasarkan perkiraan masa depan dan (d) mengaitkan tiga rencana sekaligus yaitu rencana strategis, rencana jangka menengah, dan anggaran jangka pendek. Dengan demikian, kita melihat bahwa rencana strategis sebenarnya merupakan konsep perencanaan jangka menengah yang strategis dan komprehensif, berlaku di tingkat pusat baik dalam mengembangkan kegiatan bisnis maupun dalam memfasilitasi proses pembangunan suatu negara atau lembaga swasta. dan di tingkat daerah dan perubahan adalah kata kunci dari kebutuhan manajemen strategis yang diterapkan pada organisasi publik atau pemerintah.

Mc. Kinsey menyebutkan bahwa keberhasilan suatu strategi terpaut erat dengan faktor-faktor lainnya yang menjadi syarat apakah suatu strategi bisa berjalan dengan baik, yaitu: kecakapan dari pemimpin itu sendiri menjadi prasyarat utama dalam implementasi strategi, struktur organisasi kelembagaan juga akan mempengaruhi keberhasilan suatu strategi, gaya manajerial yang berjalan baik dari tingkatan manajemen tingkat atas, menengah sampai bawah, factor selanjutnya kebiasaan staf pelaksanaan akan mempengaruhi implementasi strategi. Sistem atau mekanisme dan prosedur yang telah biasa berjalan dalam lembaga terkait juga akan sangat menunjang, yang terakhir semua implementasi strategi takkan bisa terlepas dari budaya organisasi.

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam peningkatan kualitas manusia, dan kinerja pendidikan, yaitu angka partisipasi total (APK) dan angka melek huruf dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, merupakan bagian dari

perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). di Kesehatan dan kebugaran variabel. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan nasional tidak hanya menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan meningkatkan kualitasnya, tetapi juga meningkatkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan, memenuhi tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. tantangan sesuai dengan kebutuhan Anda.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk memotivasi, mendorong, mendukung, dan membimbing seseorang untuk mencapai potensi sepenuhnya dan mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi oleh semua orang tua bagi anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan harus didukung tidak hanya oleh pendidikan nonformal, tetapi juga oleh pendidikan formal dengan pendaftaran dari kelas bawah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemanusiaan itu sendiri, tetapi merupakan faktor terpenting dan penentu dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Karena pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, maka negara juga berperan aktif dalam keberlangsungan pendidikan. Bukti keseriusan negara dalam meningkatkan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: “.... Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial....”.

Pendidikan juga menjadi salah satu tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Tercantum dalam tujuan ke – 4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Tujuan 4 dirancang untuk memastikan pemerataan pendidikan berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar bagi semua. Pendidikan yang berkualitas merupakan prinsip dasar pembangunan untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Selanjutnya, Tujuan 4 bertujuan untuk mencapai akses seumur hidup untuk kesempatan belajar yang setara dan setara di semua tingkat pendidikan. Tujuan besar bangsa Indonesia tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu kehidupan kerohanian bangsa. Tentu saja, semua kebijakan pendidikan harus mengarah pada tujuan.

Hal ini bersesuaian dengan pasal 28C UUD 1945 yang menyatakan bahwa (1) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia; (2) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Pasal 49 ayat 1 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang berbunyi “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)”. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Namun, kenyataannya masih jauh dari mimpi dan harapan. Meskipun berbagai program pendidikan telah dilaksanakan, namun masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan.

Tabel I. 1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Luwu Timur, 2019 dan 2020

Kelompok Umur	2019	2020
(1)	(2)	(3)
15-19	100	100
20-24	95,5	100
25-29	98,5	100
30-34	100	98,4
35-39	96,5	97,4
40-44	98	98
45-49	96,7	98,5
50+	85,7	84
Jumlah/Total	95,7	95,5
15-24	-	-
15-44	98,7	99,1
15+	-	-
45+	88,7	87,6

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2021

Berdasarkan tabel I.1 diatas persentase penduduk 15-50 tahun ke atas yang melek huruf pada tahun 2019 berada pada angka 95,7% dan pada tahun 2020 jumlah angka melek huruf masyarakat luwu timur berada pada angka 95,5% sehingga ada penurunan angka melek huruf di Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan dan minat membaca berjalan beriringan, semakin banyak membaca semakin banyak pengetahuan, dan mereka yang menguasai ilmu pengetahuan akan memiliki sumber daya yang berkualitas dan mampu melakukan pembangunan untuk kemaslahatan bangsa. dampaknya terhadap pencapaian

pendidikan. Minat baca, buku dan perpustakaan merupakan tiga elemen utama sistem pendidikan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mudjito (2001) menyatakan bahwa saat ini sebagian besar anak Indonesia baru sampai pada taraf gemar mendengarkan atau melihat, belum sampai pada taraf gemar membaca. Minat baca anak di Indonesia tergolong paling rendah di dunia. Diperkirakan hanya sekitar 10% anak Indonesia tergolong kelompok gemar membaca. Sementara itu, sekitar 90% yang lain disinyalir masih enggan dan belum memiliki budaya gemar membaca, karena faktor lingkungan yang tidak mendukung atau karena kesulitan mengakses buku-buku yang dapat mereka baca.

Masih rendahnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama-tama, tidak ada kebiasaan membaca sejak usia dini. Orang tua adalah panutan bagi anak-anak dalam keluarga, dan anak-anak kebanyakan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan kebiasaan membaca menjadi penting dalam meningkatkan literasi anak.

Kedua, akses ke lembaga pendidikan tidak merata dan kualitas lembaga pendidikan buruk. Memang banyak anak putus sekolah dan melihat rantai panjang lembaga pendidikan dan birokrasi yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar mereka.

Tabel I. 2 Banyaknya Perpustakaan Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Luwu Timur 2020

Kecamatan	2020					
	SD		SMP		SMA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Burau	17	1	3	4	1	0
Wotu	21	2	4	4	2	1
Tomoni	11	2	1	0	2	1
Tomoni Timur	10	2	2	2	1	0
Angkona	13	4	5	5	1	0
Malili	21	2	4	3	3	1
Towuti	17	1	4	1	2	0
Nuha	6	1	1	0	1	1
Wasuponda	10	1	2	1	1	0
Mangkutana	13	2	1	2	1	0
Kalaena	7	1	1	1	1	0
Luwu Timur	146	19	28	23	16	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2021

Sesuai dengan Tabel I.2 di atas, jumlah perpustakaan tingkat pendidikan di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2020 yaitu SD (negeri dan swasta) dengan total 165 perpustakaan, SMP (negeri dan swasta) dengan total 165 perpustakaan swasta). Ada 51 perpustakaan, dan total 20 perpustakaan di SMA (negeri dan swasta), sehingga jumlah perpustakaan sekolah di Kabupaten Luwu Timur 236.

Jumlah perpustakaan sudah memadai namun jumlah pengunjung belum optimal, artinya daya minat baca siswa dilihat dari aspek jumlah pengunjung masih kurang. Pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong membaca. Secara obyektif harus kita akui bahwa kegemaran membaca masyarakat jauh dari kata menggemakan, dan ini kurang lebih sejalan dengan situasi industri penerbitan buku tanah air.

Melihat kualitas SDM terkait pendidikan di Kabupaten Luwu Timur tahun 2020 dilihat dari jumlah siswa yang lulus dari semua jenjang pendidikan yaitu 12.923 siswa di sekolah negeri dan 7.744 siswa di sekolah swasta, maka jumlah siswa yang lulus tidak lulus masing-masing, yaitu 0 siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I. 3 Jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Luwu Timur 2020

Jenjang Pendidikan	Negri		Swasta	
	LULUS	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah Dasar	4.752	0	415	0
Madrasah Ibtidaiyah	264	0	2.131	0
Sekolah Menengah Pertama	3.910	0	445	0
Madrasah Tsanawiyah	363	0	2.795	0
Sekolah Menengah Atas	3.014	0	439	0
Madrasah Aliyah	193	0	1.444	0
Sekolah Menengah Kejuruan	427	0	75	0
Luwu Timur	12.923	0	7.744	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, 2021

Selain hal-hal di atas, pemerintah terus berupaya, baik dalam kebijakan maupun program, untuk meningkatkan minat baca masyarakat, salah satunya adalah program perpustakaan keliling.

Dalam upaya meningkatkan dan menggalakkan gerakan pemantapan minat baca di Kabupaten Luwu Timur, khususnya di daerah-daerah terpencil, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Luwu Timur menyelenggarakan layanan perpustakaan keliling (Perpuskel). Direktur Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Luwu Timur, Satria mengutarakan, tujuan perpustakaan keliling adalah untuk kembali menggalakkan minat baca masyarakat terutama anak-anak usia sekolah untuk

senantiasa mencintai buku ditengah jaman sekarang serba digital saat ini, kegiatan ini juga sebagai sosialisasi kepada anak-anak bahwa membaca buku lebih baik dan bermanfaat ketimbang seharian bermain gadget yang tentunya anak-anak hanya akan memakainya untuk bermain game.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan dengan rahmat Tuhan yang maha esa Bupati Luwu Timur. Pemerintah daerah menyelenggarakan perpustakaan keliling bagi wilayah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

Secara garis besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim dinas perpustakaan Kabupaten Luwu Timur pada saat pelayanan perpustakaan keliling sebagai berikut : 1). Sebelum turun pelaksanaan, tim lebih dahulu melakukan persuratan ke sekolah dan desa yang akan dikunjungi, hal ini merupakan standar minimal dalam setiap kegiatan; 2). Selanjutnya, pada hari yang telah ditentukan serta tim yang telah ditunjuk oleh kepala dinas perpustakaan melakukan layanan perpustakaan keliling di tempat yang telah ditentukan dalam persuratan sebelumnya; 3). Setelah tiba di lokasi layanan perpustakaan keliling, tim terlebih dahulu melapor ke pimpinan instansi yang dikunjungi (kepala desa atau kepala sekolah) untuk menyampaikan pelaksanaan kegiatan layanan perpustakaan keliling; 4). Tim selanjutnya melakukan layanan pertama berupa memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk mengambil buku dalam mobil layanan untuk dibaca, dan bagi pemustaka yang belum bisa membaca (biasanya di tingkat sekolah dasar) maka tim membagi diri untuk menceritakan buku yang dipilih pemustaka; 5). Kegiatan kedua,

tim mengajak para pemustaka untuk menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca berdasarkan pemahaman sendiri dari pemustaka, hal ini memiliki manfaat agar pemustaka/pembaca tidak hanya sekedar membaca namun diharapkan dapat pula memahami isi buku secara garis besarnya sehingga kecintaan kepada buku akan timbul secara bertahap, dan bagi pemustaka yang mampu menceritakan isi buku yang telah dibacanya, tim akan memberikan apresiasi berupa hadiah agar dapat memotivasi seluruh pemustaka dalam peningkatan minat bacanya; 6). Pada kegiatan selanjutnya, tim akan melakukan kegiatan-kegiatan games yang mendukung kegiatan peningkatan minat baca, misalnya teka-teki tentang buku atau pengetahuan umum lainnya yang pada intinya mengajak pemustaka untuk mencintai buku sebagai sumber informasi dan tentunya tim akan memberikan hadiah sebagai apresiasi yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan minat baca terhadap buku; 7). Kegiatan-kegiatan lainnya dapat dikembangkan oleh tim dengan metode atau teknik lainnya yang pada intinya untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk kembali mencintai buku sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya.

Selama berjalannya program perpustakaan keliling tersebut ada beberapa strategi-strategi yang telah dilakukan pemerintah Luwu Timur dalam program perpustakaan keliling, diantaranya : 1). Kegiatan mendongeng/bercerita oleh tenaga perpustakaan yang melaksanakan program perpustakaan keliling (sekolah maupun desa). 2). Mengajak pemustaka, khususnya peserta didik (SD-SMP) untuk menceritakan isi buku yang telah dibaca. 3). Peningkatan minat baca seluruh elemen masyarakat, dengan mengajak membaca buku minimal 10 menit. 4). Memberikan motivasi tentang manfaat membaca buku dalam bentuk game-game yang berhubungan dengan pendidikan umum (misal : sambung lagu nasional, bertujuan

untuk mengajak masyarakat pengguna/anak sekolah untuk mencintai tanah air Indonesia melalui lagu nasional); dari hasil permainan tersebut, diberikan apresiasi berupa hadiah sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik misalnya buku tulis atau perlengkapan sekolah lainnya yang diharapkan dapat memacu peningkatan minat baca.

Akan tetapi dalam upaya yang dilakukan pemerintah daerah terkait strategi peningkatan minat baca melalui program perpustakaan keliling di Kabupaten Luwu timur terdapat hambatan-hambatan yang muncul seperti : Terbatasnya bahan pustaka. Bahan pustaka adalah salah satu koleksi perpustakaan yang berupa karya cetak seperti buku teks, buku fiksi dan buku referensi yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk dapat memberikan informasi semaksimal mungkin kepada pengguna, maka pihak perpustakaan harus berusaha menyediakan koleksi yang beraneka ragam, jenis dan bentuk, serta kandungan informasinya sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dan sewajarnya oleh pengguna. Kemudian, kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan yang dimana layanan perpustakaan bertujuan menyediakan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan. Tujuan perpustakaan memberikan layanan bahan pustaka kepada pengguna adalah agar bahan pustaka yang di miliki dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Berbagai layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan menjadikan seluruh warga sekolah khususnya para siswa untuk memperoleh berbagai referensi buku. Layanan yang nyaman dan menarik membuat siswa senang akan layanan perpustakaan keliling tersebut.

Hasil penelitian dari Ratna Dewi Sulistiani (2014) mengenai Strategi Pembinaan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan MAN Yogyakarta III yaitu (1) strategi pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga berupa 18 langkah sakti sebagai kebijakan perpustakaan Mayoga, yang di dalamnya terdapat dua bentuk pembinaan minat baca siswa yaitu mulok PPMB dan ekstrakurikuler MOBIL, yang keduanya sebagai hasil kolaborasi gagasan kepala sekolah, guru, serta pustakawan; (2) faktor pendukung internal pembinaan minat baca siswa di perpustakaan Mayoga meliputi: kebijakan perpustakaan berupa 18 langkah sakti, anggaran perpustakaan sudah mencukupi, sarana & prasarana lengkap dan SDM perpustakaan sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi: kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, komite sekolah, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi DIY dalam bentuk Jogja Library for All (JLA), mahasiswa PPL UIN dan sponsor-sponsor MBL; dan (3) hambatan pembinaan minat baca dalam mulok PPMB berupa: guru mulok PPMB masih merangkap tugas lain, sehingga pembinaan kurang maksimal, perbedaan kemampuan dan keinginan setiap siswa pada kegiatan membaca. Hambatan ekstrakurikuler MBL adalah sulitnya mengumpulkan anggota MBL pada pembinaan rutin. Upaya mengatasi hambatan PPMB, kepala perpustakaan dan guru mulok PPMB mencari solusi terbaik dengan menganjurkan guru mulok PPMB dapat membagi waktu untuk kegiatan pembelajaran mulok PPMB dengan tugasnya di luar sekolah.

Kemudian hasil penelitian dari Evi Maulia (2019) terkait Strategi Dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar menjelaskan hasil penelitiannya Strategi yang telah diterapkan oleh guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa belum memberikan dampak yang signifikan. Strategi yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh pustakawan yaitu:

memilih bahan bacaan yang menarik bagi pembaca, menanamkan kesadaran dalam diri pemustaka untuk membaca dan melakukan kegiatan penyediaan majalah dinding, mengadakan lomba baca karya sastra, kegiatan pameran buku dan penghargaan siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan. Sedangkan strategi yang telah diterapkan dan dilakukan oleh guru yaitu menerapkan proses pembelajaran di sekolah yang mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah yaitu membaca asmaul husna, pembuatan kliping dan resensi buku fiksi.

Sejauh ini upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan minat baca masyarakat agar menjadi masyarakat yang literat adalah dengan menyediakan fasilitas perpustakaan sebagai penyedia buku dan bahan bacaan yang bermutu dan menarik. Upaya untuk merangsang masyarakat untuk mau membaca dapat dilakukan dengan penyediaan bahan-bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing masing kelompok umur. Dengan kata lain ketersediaan bahan bacaan memungkinkan tiap tiap orang untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingan masing masing. Dari sinilah diharapkan tumbuh harapan bahwa masyarakat dapat semakin mencintai bahan bacaan dan implikasinya taraf hidup masyarakat akan meningkat.

Pelaksanaan strategi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan minat baca di Kabupaten Luwu Timur terkadang terbentur dengan masih rendahnya penyediaan buku baik oleh pemerintah maupun dari pihak swasta. Terlepas dari kondisi ketersediaan buku tersebut setiap lembaga seharusnya ada upaya untuk menyediakan buku dan bahan bacaan yang menarik.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Peningkatan Minat Baca Melalui Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Luwu Timur”**.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di Kabupaten Luwu Timur.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan minat baca melalui Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Luwu Timur.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai strategi pemerintah dalam meningkatkan minat baca siswa di Kabupaten Luwu Timur melalui Program Perpustakaan Keliling.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan pemerintah khususnya pemerintah daerah terutama dalam merumuskan suatu program dalam hal ini Program Perpustakaan Keliling.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Manajemen Strategi

Kata manajemen dalam kamus bahasa Inggris artinya mengelola, mengatur, melaksanakan, mengelola. Mary Parker Follet (1997) mendefinisikan manajemen sebagaimana yang dikutip oleh Reksohadiprojo, yaitu manajemen adalah seni dalam melaksanakan pekerjaan.

Sementara Menurut Nawawi (2011), manajemen adalah kemampuan leader dalam mendayagunakan orang lain untuk melakukan kegiatan secara bersama demi mencapai harapan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Sudjana (2010) memaknai manajemen sebagai kemampuan melakukan kerja sama dengan orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meraih suatu tujuan organisasi.

Istilah strategi sering digunakan di kalangan militer untuk mengartikan metode atau ilmu memenangkan perang. Namun dalam perkembangannya, strategi telah digunakan oleh berbagai bentuk organisasi untuk mencapai tujuan dan sebagai sarana untuk memenangkan persaingan atau menciptakan keunggulan bersaing.

Mengenai strategi dalam organisasi, Wheelen dan Hunger (2003) berpendapat bahwa strategi merupakan rumusan terkait cara suatu organisasi dapat mencapai visinya dan cara mampu difungsikan dalam berkompetisi dan bersaing. Berdasarkan beberapa definisi strategi di atas, dapat kita simpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau rencana yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Selanjutnya, kata manajemen dan strategi dirangkai menjadi satu dan memiliki

makna yang baru. David mendefinisikan manajemen strategi sebagai ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi dari berbagai keputusan lintas fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya. Sementara Akdon mendefinisikan sebagai suatu cara dalam melakukan perumusan, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai keputusan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal.

Siagian juga memberikan definisi manajemen strategi sebagai serangkaian keputusan dari manajemen atas untuk dilaksanakan oleh seluruh tim kerja organisasi untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen strategis, dapat kita simpulkan bahwa pengertian manajemen strategis adalah ilmu merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Awalnya, teori manajemen strategis sering digunakan untuk membuat kebijakan perusahaan. Namun, kini konsep manajemen strategis juga digunakan untuk mengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan, termasuk penciptaan dan peningkatan mutu pendidikan.

II.1.1 Definisi Strategi

Awalnya, konsep strategi digunakan untuk kepentingan militer: metode, seni perencanaan, dan taktik (trik) untuk melawan musuh, memenangkan perang, dan mengatasi konflik. Itu diperkenalkan ke dunia bisnis pada 1960-an dan 1970-an, dan semua konsep seperti Misi, Tujuan, analisis SWOT, Tujuan, dan Strategi digunakan untuk manajemen strategis. Dalam dunia militer strategi digunakan untuk mengalahkan musuh dan memenangkan perang, namun dalam dunia bisnis strategi digunakan untuk memenangkan persaingan. Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani

: “Strategos” (stratos = militer, dan “ag” = memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan para jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.

Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kajian tentang strategi mulai berkembang cukup pesat. Strategi terakhir digunakan tidak hanya di dunia militer, tetapi juga di dunia bisnis dan publik. Hal ini karena strategi mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup suatu organisasi. Strategi dikembangkan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi baik dalam jangka panjang maupun menengah. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai alat (sarana) untuk mencapai suatu tujuan (tujuan). Tujuan adalah keadaan masa depan yang diharapkan.

Kehadiran strategi dalam bisnis dan institusi publik dapat dilihat dari banyak pendapat ahli tentang definisi strategi untuk bisnis dan institusi publik seperti: Gerry Johnson dan Kevan Scholes yang dikutip oleh Ilham Anugrah menyatakan bahwa strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak.

Chandler (Trinton 2007:15) mengatakan : “Strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian Tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”. Untuk lebih memahami tentang strategi perlu diringkas mengenai komponen-komponen atau unsur-unsurnya. Faulkner dan Johnson (Trinton 2007:15) strategi memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka panjang dan cakupan organisasi. Strategi juga secara kritis memperhatikan dengan sungguh-sungguh posisi organisasi itu sendiri dengan memperhatikan

lingkungan dan secara khusus memperhatikan pesaingnya. Strategi memperhatikan secara sungguh-sungguh pengadaan keunggulan kompetitif secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan perspektif jangka Panjang secara keseluruhan.

Shirley (Salusu 1996) lebih suka memakai istilah determinan atau faktor yang menentukan. Jadi determinan yang menentukan menurutnya adalah peluang eksternal, kendala-kendala eksternal, kapabilitas eksternal dan nilai-nilai perorangan dari pejabat-pejabat teras.

Amstrong (Trinton 2007:16) menambahkan bahwa setidaknya terdapat tiga pengertian strategi. *Pertama*, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan dan memperhatikan secara sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. *Kedua*, strategi merupakan perspektif dimana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang pada perilaku dan keberhasilan organisasi. *Ketiga*, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategi berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumber dayanya.

II.1.2 Fungsi Strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah untuk memungkinkan implementasi yang efektif dari strategi yang disiapkan. Menurut Sofyan Assauri (Arifudin, 2020:3-4), ada 6 fungsi yang perlu dijalankan secara bersamaan.

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas mereka dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber-sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

II.1.3 Tipe-Tipe Strategi

Setiap organisasi harus memiliki strategi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ini akan membantu Anda mencapai tujuan institusi Anda sesuai dengan tujuan spesifik Anda. Jenis strategi yang digunakan oleh organisasi tidak sama. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari suatu organisasi atau instansi. Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105), tipe-tipe strategi meliputi :

1. Corporate Strategy (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Adapun batasan-batasan yang dibutuhkan, yaitu tentang apa yang harus dilakukan dan untuk siapa sehingga nantinya tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Program strategy (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Misalnya harus mengetahui kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi) Sehingga tidak terjadi kendala- kendala yang diinginkan.

3. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi pendukung sumber daya baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya esensial ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4. Institutional Strategy (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Berkaitan dengan penelitian ini, tipe strateginya adalah strategi program. Hal demikian dikarenakan strategi program lebih mengutamakan dampak dari suatu kegiatan itu diperkenalkan dan dilakukan. Strategi program lebih mengedepankan manfaat dari suatu kegiatan yang akan dilakukan.

II.1.4 Peranan Strategi

Dalam suatu lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi karena menyangkut tindakan dan penyesuaian untuk mencapai tujuan.

1. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan

Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan, strategi sebagai suatu hal yang akan memberikan suatu ikatan hubungan antara hasil-hasil dari ide yang diambil oleh individu atau instansi terkait.

2. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Strategi memiliki peranan penting sebagai sarana koordinasi dan komunikasi agar untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

3. Strategi sebagai target

Konsep strategi akan disatukan dengan suatu visi dan misi untuk menentukan dimana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Menetapkan suatu tujuan dapat membantu seorang individu dalam menetapkan suatu strategi sehingga nantinya aspirasi dari tiap individu dapat didengarkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

II.1.5 Tahapan Strategi

Manajemen strategis, sebagaimana digariskan oleh David (2011), terdiri dari tiga fase: perumusan strategi, implementasi Strategi, dan evaluasi Strategi.

1. Perumusan Strategi

Tahapan dalam manajemen strategi diawali dengan melakukan sebuah perumusan strategi. Perumusan strategi merupakan proses memilih pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. Perumusan strategi didasarkan pada pencapaian visi dan misi, identifikasi adanya peluang serta ancaman eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, menentukan strategi-strategi alternatif tertentu untuk mencapai tujuan.

Visi dan misi merupakan dasar utama dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi. Strategi yang dipilih harus selaras dengan apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan organisasi. Visi mengisyaratkan akan tujuan puncak dari suatu organisasi dan ditulis dalam kalimat secara singkat. Perumusan strategi juga didasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal. Identifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki internal organisasi, sedangkan identifikasi lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan eksternal organisasi. Berdasarkan konsep David, dalam tahap perumusan strategi juga dilakukan pembuatan tujuan jangka panjang organisasi. Tujuan harus dinyatakan, disampaikan, dan dikomunikasikan secara jelas dan baik. Tujuan harus bersifat kuantitatif, realistis, dapat dipahami dan mungkin untuk bisa dicapai. Oleh karena itu, penting sekali membuat tujuan jangka panjang untuk meraih suatu keberhasilan organisasi di masa mendatang.

2. Implementasi Strategi

Implementasi merupakan usaha mewujudkan sebuah rumusan menjadi nyata melalui berbagai pembinaan dan pemotivasian kepada pelaksana kegiatan. Langkah yang dilakukan dalam tahapan implementasi strategi sebagaimana yang disampaikan Fred R David (2011) bahwa dalam penerapan strategi harus ada tujuan tahunan, kebijakan, motivasi, dan mengalokasikan sumber daya. Tujuan tahunan harus direncanakan sebaik mungkin, sejalan dengan tujuan jangka panjang serta menjadi pendukung bagi strategi-strategi yang akan dilaksanakan. Langkah selanjutnya adalah membuat kebijakan. Kebijakan dapat membantu memecahkan suatu masalah yang muncul. Kebijakan juga sebagai pemandu jalannya penerapan strategi. Kebijakan merupakan pedoman pelaksanaan untuk tindakan tertentu berdasarkan strategi pencapaian yang ditargetkan.

3. Evaluasi Strategi

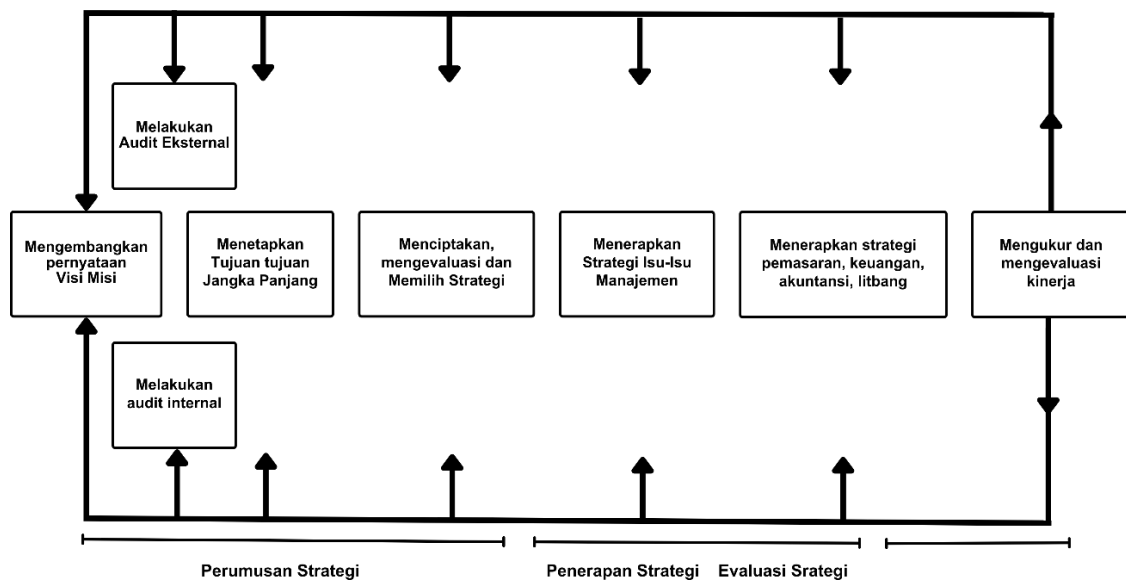
Evaluasi strategi merupakan proses monitoring penilaian hasil kinerja yang telah dilakukan. Suchman yang dikutip Arikunto mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses dalam menentukan hasil beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Tiga fase strategi ini harus dijalankan untuk mencapai tujuan. Fase ini dimulai dengan merumuskan pilihan pola perilaku kunci untuk mencapai visi dan misi, yang diterjemahkan ke dalam tindakan atau implementasi. Terakhir, diperlukan evaluasi untuk memastikan kesesuaian implementasi dengan perumusan strategi. Penilaian diperlukan sebagai administrator untuk mengidentifikasi setiap masalah yang muncul dan untuk melakukan perubahan atau penyesuaian jika diperlukan.

II.1.6 Model Manajemen Strategi

Model manajemen strategis merepresentasikan proses penerapan manajemen strategis, yang meliputi beberapa fase yang harus dilalui. Setiap level memiliki beberapa langkah yang harus dilalui. Tahapan manajemen strategis menurut David dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar II. 1 Model Manajemen Strategi Komprehensif Fred R. David

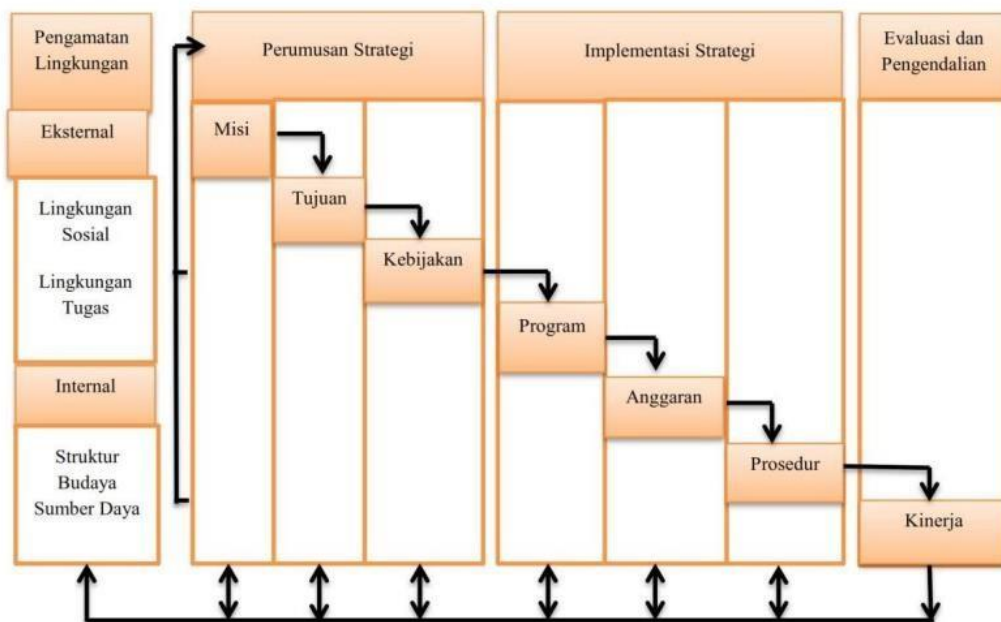


Sumber : Fred R. David (2011)

Dalam model manajemen strategis David, seperti disebutkan sebelumnya, ada tiga tingkat manajemen strategis. Pertama perumusan strategi, Langkah-langkah dalam perumusan strategi meliputi kegiatan mengembangkan visi dan misi, melakukan identifikasi, serta analisis internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan menyusun strategi strategi pilihan. Kemudian langkah yang kedua, yaitu implementasi strategi, menerapkan isu-isu strategi dalam mencapai tujuan. Tahap yang terakhir, yaitu mengukur dan mengevaluasi kinerja.

Model manajemen strategis berikutnya mengikuti Hunger and Wheelen. Singkatnya, ada empat tahap manajemen strategis, yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi/pengendalian. Hunger dan Wheelen berpendapat bahwa pengamatan lingkungan menjadi tahapan tersendiri dalam manajemen strategi. Menurutnya, pengamatan lingkungan merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum menyusun suatu strategi sehingga ini menjadi langkah tersendiri sebelum ke tahap perumusan strategi. Untuk lebih jelasnya, dilihat dalam bagan berikut ini.

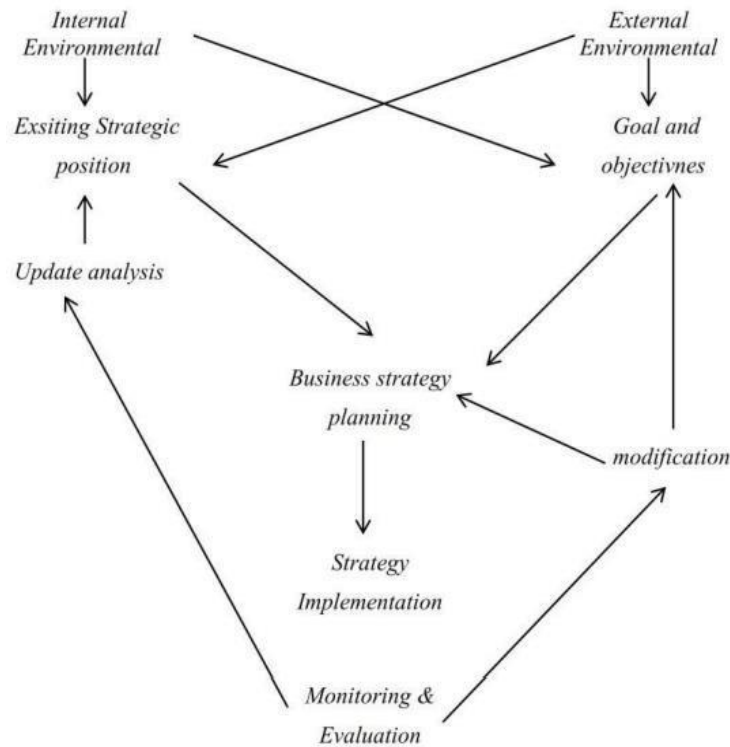
Gambar II. 2 Model Manajemen Strategis Hunger dan Wheelen



Sumber : Fred R. David (2011)

Hill dan Jones, di sisi lain, menemukan bahwa proses manajemen strategis terkait erat dengan komponen manajemen strategis, seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini.

Gambar II. 3 Proses Manajemen Strategi Hill dan Jones



Sumber : Fred R. David (2011)

Pada gambar di atas, kita dapat melihat bahwa proses manajemen strategis terdiri dari berbagai komponen. Komponen-komponen ini termasuk pemilihan misi organisasi, analisis lingkungan operasi internal dan kompetitif eksternal organisasi, pemilihan strategi yang tepat di tingkat bisnis dan perusahaan, dan keberadaan sistem kontrol untuk implementasi strategi.

II.2 Defenisi Program

Program merupakan salah satu unsur terpenting dalam merencanakan kegiatan. Program ini membuat segala bentuk perencanaan operasional. Ini sesuai dengan semantik program. Itu adalah:

Menurut Terry dalam Mulyadi (2015) menyatakan mengenai program sebagai berikut :

“A program can be defined as a comprehensive plan that includes future use of different resources in an integrated pattern and establish a sequence of required action and time schedules for each in order to achieve stated objectives. The makeup of a program can include objectives, policies, procedures, methods, standards and budgets”. (Program merupakan rencana yang bersifat 20 komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar dan anggaran).

Kayatomo dalam Ramlawati Djabbar (2013) menyatakan bahwa program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan.

Menurut Charles O. Jones dalam Anas (2017) pengertian program adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu :

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga dapat diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri yang apabila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Menurut S.P. Siagian dalam Mulyadi (2015) mengemukakan bahwa perumusan program kerja merupakan rincian daripada suatu rencana. Dalam hubungannya dengan pembangunan nasional program kerja itu berwujud berbagai macam bentuk dari kegiatan. Dengan demikian, dapat dilihat program harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sasaran yang dikehendaki,
- b. Jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu,
- c. Besarnya biaya yang diperlukan beserta jumlahnya,
- d. Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan
- e. Tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari segi jumlahnya maupun dilihat dari sudut kualifikasi serta keahlian dan keterampilan yang diperlukan.

Suatu program yang baik menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam Pratama & Fauzi (2018) harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

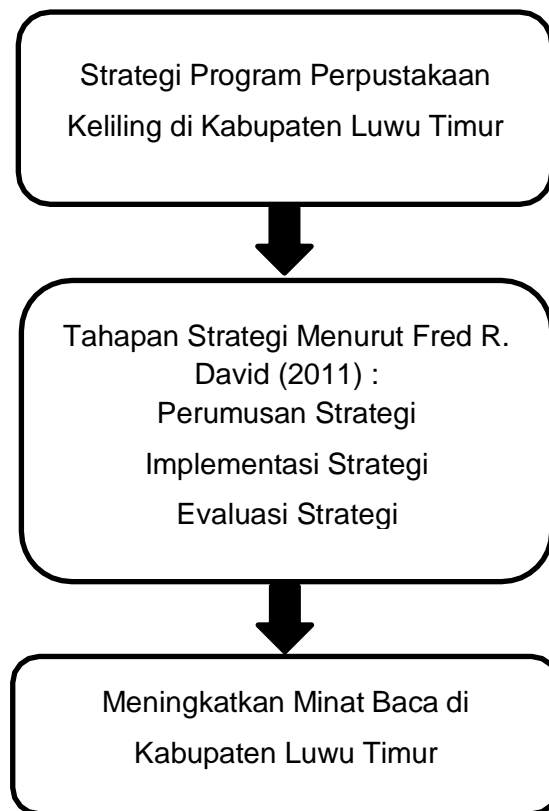
- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.

- d. Pengukuran dengan ongkos - ongkos yang diperkirakan dan keuntungan
keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan program tersebut.
- e. Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program
pembangunan lainnya.
- f. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga
pembiayaan dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Berdasarkan
beberapa definisi mengenai program di atas tersebut maka dapat disimpulkan
bahwa program merupakan suatu cara yang dirumuskan secara matang sesuai
dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi.

II.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan dengan pembahasan yang telah dijelaskan dalam tinjauan Pustaka dan yang telah diuraikan terkait Strategi Peningkatan Minat Baca Melalui Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Luwu Timur, penulis berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh : Fred R. David dalam buku Manajemen Strategis yaitu: Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi. Untuk lebih memperjelas kerangka pikir ini, maka penulis akan menyajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar II.4. Kerangka Pikir



Fred R. David (2011)